

BAB IV

SEJARAH MASUKNYA *FUJOSHI* DAN *FUDANSHI* DI INDONESIA DAN TERBENTUKNYA *FUJOSHI* DAN *FUDANSHI* DI KOTA KEDIRI

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang beberapa data penelitian yang mana meliputi sejarah perkembangan *fujoshi* dan *fudanshi* dari negara awalnya kedua julukan tersebut muncul sampai dengan masuk ke Indonesia hingga terbentuknya di Kota Kediri. Dan juga peneliti akan memaparkan mengenai role model atau aktor yang menjadi acuan atau contoh bagi para *fujoshi* dan *fudanshi*. Pada paparan aktor tersebut nantinya juga akan diketahui tentang identitas dan ciri khas dari *fujoshi* dan *fudanshi*.

Pada bab ini peneliti juga akan membahas tentang media yang digunakan dalam persebaran perkembangan julukan *fujoshi* dan *fudanshi*. Yang mana media ini merupakan media yang sering digunakan oleh *fujoshi* dan *fudanshi* untuk menyalurkan kegiatannya. Selain itu peneliti juga akan membahas tentang film yang paling fenomenal yang mempengaruhi narasumber dalam proses pembentukan grup 2+8(LeonTae) menjadi seorang *fujoshi* dan *fudanshi*. Yaitu film *Call Me by Your Name* film ini juga merupakan film yang sangat berpengaruh pada persebaran kedua julukan tersebut hingga masuk ke Indonesia. Bab ini juga akan membahas mengenai profil dari narasumber beserta kegiatan-kegiatan mereka juga proses interaksi yang mereka lakukan dalam proses pembentukan identitas *fujoshi* dan *fudanshi*

A. Sejarah Perkembangan Julukan *Fujoshi* dan *Fudanshi*

Sebelum membahas sejarah perkembangan dan persebaran *fujoshi* dan *fudanshi* sampai ke Indonesia terlebih dahulu kita harus mengetahui awal mula munculnya dari kedua julukan tersebut. Yang mana munculnya kedua julukan tersebut tidak terlepas dari yang namanya *popular culture* di Jepang. *Popular culture* sendiri merupakan sebutan dari sebuah budaya yang ada di Jepang yang mana budaya tersebut berlawanan dengan budaya yang telah ada.¹ Jadi dapat dipahami secara sekilas bahwasanya *popular culture* merupakan sebuah produk budaya yang berbeda dengan budaya yang sudah ada. Atau merupakan sebuah budaya baru yang benar-benar baru sehingga menimbulkan perbedaan dengan budaya yang lama.

Popular culture sendiri awalnya berkembang dan muncul di Eropa pada 1960-an, yang mana budaya ini muncul dikarenakan adanya pertentangan dari budaya formal atau budaya yang tengah berjalan dari kelompok consensus informal atau kelompok yang menentang arus budaya utama. Produk budaya populer ini muncul dan menyebar dipengaruhi dan dibantu oleh media massa pada saat itu. Budaya yang menjadi arus utama pada saat itu di tembus oleh ide *popular culture* ini sehingga sampai pada kehidupan masyarakat pada saat itu.² *Popular culture* sendiri dipandang sebagai sesuatu yang sepele dikarenakan munculnya yang menerobos dari

¹ *The Address of Pestalozzi to the British Public*, 1818, <http://books.google.com/books?id=i6BDAAAACAAJ&lpg=PT10&ots=z0P9If56P5&d&pg=PT10#v=onepage&q&f=false>.

² *Memes in popular culture* (Oracle Thinkquest, t.t.), <http://library.thinkquest.org/C004367/ce6.shtml>.

arus utama budaya. Jadi *popular culture* muncul dibalik kritisisme yang terjadi pada saat itu dari berbagai sumber arus utama dan di pandang sebagai superfisial, konsumeris, sensasionalis dan rusak oleh golongan agama dan kelompok kontra budaya.

Adapun *J-pop culture* sendiri merupakan budaya populer yang berasal dari Jepang. Penambahan huruf J di awalan kata *popular* merupakan sebuah keterangan yang digunakan masyarakat pada saat ini untuk menyingkat suatu negara dari penghasil budaya tersebut. Seperti contoh *K-pop* yang berarti *Korean popular culture* dan *T-pop* yang berarti *Thailand popular culture*. Dikarenakan ketenaran dari *J-pop* yang semakin meluas dan banyak digemari oleh masyarakat di Jepang akhirnya keberadaan dari *J-pop* sendiri sudah diterima dan disetujui oleh para *otaku*³. *J-pop culture* juga memiliki berbagai macam bentuk hasil budayanya diantaranya memang sangat dikenal di dunia yaitu *Manga*, *Anime*, dan *Komik*.⁴ oleh karena itu tak jarang kita melihat bahwasanya produk dari *J-pop culture* tersebut tidak asing di negara Indonesia dikarenakan memang persebarannya yang sudah mendunia. Adapun *fujoshi* dan *fudanshi* sangat berkaitan erat dengan adanya *J-pop culture* tersebut, yang mana kedua julukan tersebut muncul disaat perkembangan dari *J-pop culture* dimulai.

³ *Otaku* adalah sebutan bagi para penggemar dan penyuka terhadap budaya Jepang itu sendiri. Entah itu Manga, atau Anime, bahkan ada yang menikmati keduanya. Atau bisa dikatakan bahwa *otaku* merupakan orang yang fanatic terhadap budaya-budaya Jepang itu sendiri.

⁴ medcom.id, "Mengenal Budaya Pop Jepang," osc.medcom.id, diakses 11 April 2023, <https://osc.medcom.id>.

Berikut sejarah munculnya *fujoshi* dan *fudanshi* dari Jepang hingga masuk ke Indonesia:

1. Sejarah munculnya *fujoshi* dan *fudanshi* di Jepang

Sejarah kemunculan dari julukan *fujoshi* dan *fudanshi* memiliki kaitan yang erat akan munculnya *manga yaoi* atau *boyslove*. *Manga yaoi* atau *boyslove* sendiri merupakan *manga* yang berisikan hubungan homoseksual. *Manga* ini oertama kali muncul pada tahun 1970-an dan dipelopori oleh karya *Takemiya Keiko* dan *Hagio Moto* yang berjudul *Ki no uta* dan *Tomasu no heart*. Kemudian majalah *manga June* terbit pada tahun 1985 yang mana majalah ini memiliki fungsi sebagai penampung dari karya-karya *manga* yang bersubgenrekan *Yaoi* atau *Boyslove*.

Alasan dari munculnya sub-genre *yaoi* atau *boyslove* ini menurut *Takemiya Keiko* bahwasanya konsep diri dalam manusia memiliki 2 unsur di dalamnya yaitu unsur *feminism* dan unsur *masculine*. Di mana kedua unsur ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, seperti contoh terkadang manusia hari ini bisa bersikap feminis dan di hari berikutnya ia akan bersikap maskulin begitupun sebaliknya. Hal ini yang menjadikan *Takemiya* ingin mengekspresikan dirinya dalam sebuah karya yaitu anime yang bersubgenrekan *yaoi* atau *boyslove*. Pada karya tersebutlah pesan dari dualism gender pada diri manusia disampaikan oleh *Takemiya*. Kata *yaoi* sendiri merupakan sebuah singkatan yang berasal dari 3 kata yaitu “*yama nashi, ochi nashi, dan imi nashi*” yang berarti *no climax, no point, dan no*

meaning. Kata ini sebenarnya merupakan bentuk ejekan yang ditujukan bagi karya amatiran dari *fanwork* yang memparodikan *manga* maupun anime menjadi cerita gay.⁵

Yaoi dalam perkembangannya juga memiliki genre sendiri yang mana genre ini merupakan latar belakang munculnya julukan *fujoshi* dan *fudanshi*. Genre tersebut adalah *doujinsi* yang memiliki arti *manga* yang dibuat oleh para fans atau *otaku* yang mengambil jalan cerita bertemakan hubungan romantic sesama laki-laki dan mengambil karakter dari *manga* yang mereka baca.⁶ Cerita ini memiliki jalan cerita yang sangat berbanding terbalik dari cerita asalnya. Kemudian seiring perkembangan dari *manga yaoi* tersebut kemudian munculah julukan dari penggemar mereka yaitu *fujoshi* dan *fudanshi*. Pada awal kemunculan *fujoshi* dan *fudanshi* ini memiliki artian yang berbeda yaitu *fujoshi* merupakan sebuah sebutan dari bahasa Jepang yang memiliki arti wanita busuk atau *rotten lady*.⁷ Sebutan ini diberikan dengan alasan karena mereka menyukai cerita percintaan antar lelaki (*shounen-ai*). Adapun makna dari *fudanshi* sendiri pada awalnya memiliki artian laki-laki busuk atau merupakan kebalikan dari *fujoshi*.⁸ Perbedaan yang mencolok selain pada rujukan kelamin pada kedua julukan

⁵ “Apa asal dan arti kata ‘yaoi’ dalam dunia anime Jepang?,” Quora, diakses 11 April 2023, <https://id.quora.com/Apa-asal-dan-arti-kata-yaoi-dalam-dunia-anime-Jepang>.

⁶ “Fujoshi sebagai Fans Budaya Populer Jepang,” *Japanese* (blog), diakses 5 April 2023, <https://japanese.binus.ac.id/2018/12/29/fujoshi-sebagai-fans-budaya-populer-jepang/>.

⁷ “Fujoshi,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 23 Januari 2023, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Fujoshi&oldid=22728705>.

⁸ Firman Ramadhan Kasim Lopi dan konteks.co.id, “Arti Fujo dan Fudan dalam Bahasa Gaul,” *konteks.co.id* (blog), 10 Maret 2023, <https://www.konteks.co.id/lainnya/liestyle/81564/arti-fujo-dan-fudan-dalam-bahasa-gaul-pencinta-anime-wajib-tahu/>.

tersebut juga objek yang ditonton oleh kedua julukan tersebut, yang mana *fudanshi* pada awalnya memiliki arti laki-laki yang menyukai cerita yang berisikan hubungan sesama jenis baik antar laki-laki maupun perempuan.

Dalam perkembangannya julukan *fudanshi* menjadi terfokus hanya kepada cerita yang berisikan *shounen-ai* atau berisikan cerita romantic antar lelaki. Dan pengertian tersebutlah yang digunakan di seluruh penjuru dunia untuk menafsirkan julukan *fudanshi*. Jadi dapat dipahami bahwasanya *fujoshi* dan *fudanshi* sebenarnya memiliki makna yang sama melainkan memiliki rujukan kelamin yang berbeda yaitu, *fujoshi* merujuk pada penggemar yang memiliki kelamin perempuan dan *fudanshi* merujuk kepada penggemar yang memiliki kelamin laki-laki. Identitas dari *fujoshi* dan *fudanshi* sendiri pada saat itu juga sudah tergeneralisasikan di masyarakat sehingga dalam proses perkembangannya *fujoshi* dan *fudanshi* di Jepang sudah diterima di masyarakat meskipun masih di anggap tabu oleh masyarakat awam.

2. Sejarah *fujoshi* dan *fudanshi* di Amerika dan Eropa

Sejarah perkembangan julukan *fujoshi* dan *fudanshi* di Amerika dan Eropa memiliki proses perkembangan yang cukup singkat dimana untuk konten yang berisikan hubungan sesama jenis sendiri di Amerika dan Eropa sudah ada sejak tahun 1957 atau setelah terjadinya perang dunia ke II.⁹ Akan tetapi pada saat itu untuk julukan *fujoshi* dan *fudanshi* sendiri belum masuk

⁹ "The Strange One."

atau belum tersebar di Amerika dan Eropa. Julukan *fujoshi* dan *fudanshi* masuk ke Amerika dan Eropa pada saat komik tengah berkembang. Hal ini dapat kita lihat dari alur sejarah bahwasanya sebenarnya *manga* dari negara Jepang sudah di bawa ke negara-negara barat seperti Amerika dan Eropa setelah perang dunia ke II. Yang pada saat itu Amerika menguasai Jepang pada saat itu membawa hasil karya *manga* Jepang kembali ke negara asal mereka.

Fujoshi dan *fudanshi* sendiri muncul setelah Amerika dan Eropa juga mulai terbuka dengan konsep *queer* dan penerimaannya terhadap kaum LGBT. Kemunculan komik di negara Amerika dan Eropa lah yang menjadi media masuknya kedua julukan tersebut. Yang mana pada saat itu komik di Amerika dan Eropa digunakan sebagai sebuah alat politik menjadi ajang yang tepat bagi para penggemar film *yaoi* atau *boyslove* untuk menyalurkan karya-karya mereka kemasyarakat pada saat itu.¹⁰ Hal ini ditujukan sebagai bentuk propaganda kepada pemerintah agar tidak adanya lagi perilaku deskriminasi yang diterima oleh kelompok LGBT di Amerika dan Eropa. Dan dalam proses tersebut dimulai pada tahun 1950-an. Pada kurun waktu ini memang memiliki rentang waktu yang hampir sama dengan munculnya *fujoshi* dan *fudanshi* di Jepang. Akan tetapi perbedaan yang mencolok dari perkembangan julukan tersebut di Jepang dan Amerika serta Eropa yaitu di

¹⁰ Erlinda Sukmasari, "Sejarah Komik Dari Berbagai Belahan Dunia," *Cultura*, 25 April 2019, <https://www.cultura.id/sejarah-komik-dari-berbagai-belahan-dunia>.

Amerika dan Eropa masyarakat pada saat itu terfokus hanya untuk membuat propaganda melalui film bukan melalui *manga*.

Dari sejarah tersebut dapat kita perkirakan bahwasanya munculnya atau tersebarnya julukan *fujoshi* dan *fudanshi* di Amerika dan Eropa sekitar pada tahun 1990-an dikarenakan perkembangan dari propaganda film yang berisikan konten-konten homoseksual mulai banyak bermunculan di Amerika dan Eropa. Hal ini juga diperkuat dengan adanya film dari Amerika yang menjadi sebuah propaganda untuk pemerintah Amerika akan lisensi dari tentara amerika yang memiliki orientasi seksual homoseksual, yaitu film *Burning Blue* pada tahun 1992. Film ini merupakan film yang sangat *booming* di Amerika pada saat itu karena merupakan sebuah propaganda dari era “*Don’t ask don’t tell*” di Amerika.¹¹

3. Perkembangan *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia

Pada perkembangannya di Indonesia julukan *fujoshi* dan *fudanshi* memiliki 2 fase yang mencolok pada prosesnya. Kedua fase tersebut memiliki perbedaan yang terlihat dalam perkembangan julukan *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia. Kedua fase tersebut bisa dibilang melalui satu jalur tetapi memiliki kurun waktu yang sangat Panjang. Hal ini dapat kita lihat dari bukti sejarah masuknya produk-produk *J-pop culture* yang sampai ke Indonesia. Disebabkan pengaruhnya yang sangat besar terhadap para remaja di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia *J-pop culture* sendiri

¹¹ “*Burning Blue* (Film).”

memiliki arus yang kuat juga dalam proses persebarannya. Tak jarang di Indonesia kita juga sering melihat dan mengetahui produk-produk *J-pop culture* yang diangkat oleh para anak negeri. Bentuk dari *J-pop culture* yang diadopsi oleh anak negeri ini antara lain seperti *Cosplay*, *manga*, *anime*, dan film.

Pada perkembangan *J-pop culture* di Indonesia adopsi dari budaya tersebut banyak terlihat di kalangan remaja, mahasiswa dan SMA yang memiliki mata pelajaran bahasa Jepang khususnya. Hal tersebut memang lazim karena sistem pembelajaran bahasa Jepang yang memang tergolong sulit untuk di pahami maka para guru dan dosen akan lebih memilih metode mengajar dengan memperkenalkan budaya-budaya Jepang kepada muridnya agar lebih memahami seperti apa Jepang itu. Maka dari itu tak jarang kita tahu bahwa banyak sekali event-event Jepang yang di adakan di Indonesia seperti *cosplayer*, ppembukaan both *manga*, dan lain sebagainya. Event ini biasa di adakan oleh Universitas-universitas terkait yang memiliki mata kuliah bahasa Jepang. Indonesia yang merupakan negara dengan penuh budaya mengadopsi *J-pop culture* bukanlah hal yang sulit bagi para pecinta *J-pop culture* di Indonesia. oleh karena itu berikut penjelasan dari 2 fase perkembangan *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia.

a) Fase 1 masuknya *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia

Masuknya julukan *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia diawali pada masuknya *manga yaoi* di Indonesia pertama kali, yaitu pada

awal tahun 2000-an dan dipelopori oleh karya yang diterbitkan oleh Alex Media Komputindo dan terbit secara legal yaitu *Ghost!*. Penerbitan karya ini juga bersamaan dengan terbitnya *Sosutgyo M* yang mana meramaikan dunia perkomikan di Indonesia pada saat itu.¹² Julukan *fujoshi* dan *fudanshi* sendiri pada saat itu belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia, dikarenakan memang pada saat itu masih kurangnya informasi mengenai *manga yaoi* dan juga *fujoshi* dan *fudanshi*. Di Indonesia sendiri baru mengenal julukan *fujoshi* dan *fudanshi* setelah adanya majalah terbitan animonster yang terbit setiap bulannya dan membuat edisi khusus untuk *manga yaoi*. Hal tersebut mulai memicu pengenalan masyarakat Indonesia mengenai unsur-unsur yang ada dan berkaitan dengan *manga yaoi* seperti *fujoshi* dan *fudanshi*.

Pada saat proses pengenalan *manga yaoi* kepada masyarakat Indonesia pada saat itu, tidak semua kalangan mengetahui hal tersebut. Hal ini memang dapat kita pahami bahwasanya di Indonesia sendiri hal-hal yang berbau LGBT sangat dianggap tabu dan jelek di kalangan masyarakat. Oleh karena itu pada saat itu *fujoshi* dan *fudanshi* hanya dikenal oleh orang-orang yang memang penggemar dari *J-pop culture* saja. Dan karena isu yang terjadi di Indonesia pada saat itu yang mengatakan bahwasanya LGBT

¹² Dwi Pharah Dilla, "MEMAHAMI MEKANISME KOMUNIKASI NEGOSIASI IDENTITAS FUJOSHI DALAM KELUARGA, TEMAN KERJA, KELOMPOK DAN MEDIA SOSIAL" (masters, Master Program in Communication Science, 2018), https://doi.org/10/BAB_I.pdf.

merupakan penyakit yang menular. Majalah animonster juga mengalami pemberhentian pemberitaan karena masyarakat yang memandang buruk dari majalah tersebut. Dan dikarenakan hal tersebut berdampak pada kemunduran penjualan dari salah satu majalah animonstra. Yang mana pada saat itu merupakan majalah satu-satunya di Indonesia yang memiliki konten *J-pop culture*.

Kasus tersebut menjadikan masyarakat atau para penggemar *J-pop culture* beralih membaca konten-konten *manga yaoi* melalui media online. Akan tetapi dikarenakan perpindahan dari media *offline* beralih ke media *online* tersebut menjadikan para *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia kesulitan untuk mengakses konten-konten yang bermuatan *yaoi* tersebut. Oleh karena itu berbagai cara dilakukan oleh para *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia untuk mendapatkan asupan dari konten-konten *yaoi* tersebut. *Website* menjadi salah satu kunci dari perkembangan *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia, karena pada saat itu para *fujoshi* dan *fudanshi* yang kesulitan mengakses konten-konten *yaoi* berusaha mencari melalui *website* dan tidak hanya terfokus kepada *manga* saja. Perkembangan konten dan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan *fujoshi* dan *fudanshi* merupakan sebuah jalan dimana Indonesia masuk kepada fase kedua dari perkembangan *fujoshi* dan *fudanshi*.

Forum-forum seperti *Line*, *Facebook*, *WhatsApp*, *Twitter*, *pinterest* dan drama-drama yang bermuatan *yaoi* menjadi bukti

perkembangan dari julukan *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia yang tidak hanya terfokus terhadap *manga yaoi* saja.¹³ Setelah era tersebut kemudian perkembangan *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia tidak berjalan pesat seperti di Jepang, Amerika, Eropa dan negara-negara Asia Tenggara lainnya.¹⁴ Hal ini dikarenakan sulitnya para *fujoshi* dan *fudanshi* yang mencari konten-konten yang berisikan *yaoi* karena di Indonesia yang dianggap tabu.¹⁵ Hal ini menjadikan para *fujoshi* dan *fudanshi* menjadi lebih ekstra berusaha dalam mencari konten-konten *yaoi* dengan bahasa asing. Oleh karena itu tak jarang pada saat ini kita dapat mengetahui bahwasanya seorang *fujoshi* atau *fudanshi* biasanya memiliki kelebihan pandai berbahasa asing.

b) Fase 2 *boomingnya* atau kebangkitan *fujoshi* dan *fudanshi*

¹³ Ani, "Fujoshi Ala Indonesia dalam Penciptaan Komik."

¹⁴ Pada tahapan ini para *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia juga sangat kesulitan dalam mencari media-media yang menyajikan tontonan yang bermuatan *Yaoi* atau *Boyslove*. Selain dianggap tabu dimasyarakat tontonan tersebut juga sudah dilarang dengan adanya Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3&SPS) tahun 2012 yang menjelaskan tentang nilai dan norma kesucilaan dan kesopanan, ataupun tentang perlindungan anak dan remaja. Selain itu undang-undang penyiaran di Indonesia juga sudah menegaskan bahwasanya tujuan dari penyelenggaraan penyiaran adalah terbinanya watak dan jati diri bangsa, sehingga tontonan yang bermuatan LGBT tersebut dilarang keras di Indonesia. hal itulah yang menyebabkan vakumnya dari kegiatan *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia pada saat itu sehingga para *fujoshi* dan *fudanshi* pada saat itu lebih memilih tidak untuk mengekspos dirinya lagi karena tekanan yang terjadi di masyarakat.

¹⁵ PDSI KOMINFO, "KPI Larang TV Dan Radio Kampanyekan LGBT," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 17 April 2023, http://content/detail/6764/kpi-larang-tv-dan-radio-kampanyekan-lgbt/0/sorotan_media.

Setelah fase dimana masuknya julukan *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia, kemudian mengalami stagnasi dalam perkembangannya. Fase kedua ini merupakan fase *boomingnya* kembali kedua julukan tersebut di kalangan masyarakat Indonesia. Fase ini ditandai dengan munculnya kembali berbagai komik-komik yang bermuatan *shounen-ai* atau romansa antar pria yaitu *yaoi*. Komik-komik yang muncul lagi pada saat itu antara lain teks *Ajiko Kojima* pada tahun 2006 yang berjudul *My Neighbor Yaoi-chan (Tonari no 80Ichan)*. Dan juga kembalinya karya majalah seperti majalah Eureka (*Seidosha*) yang menerbitkan dua edisi khusus, *Fujo* atau *fujoshi Manga Compendium* pada bulan Juli 2006 dan *BL Studies* pada bulan Desember 2006.¹⁶

Setelah kembalinya atau munculnya komik-komik dan *manga* media film yang berisikan konten *yaoi* pada saat itu juga berkembang yang mana di Asia sendiri dipelopori oleh Jepang, China, dan Thailand. Hal ini ditandai dengan banyaknya drama atau series-series yang bermunculan dinegara-negara tersebut yang mengangkat alur cerita dari komik atau *manga yaoi*. Seperti contoh film komersial pertama buatan sutradara *Kotaro Terauchi* yang berjudul *Boys Love* yang mana merupakan sebuah adaptasi dari

¹⁶ Liputan6.com, "Fujo Adalah Sebutan Untuk Wanita Penggemar Anime, Ketahui Rekomendasi Serialnya," liputan6.com, 11 November 2022, <https://www.liputan6.com/hot/read/5122602/fujo-adalah-sebutan-untuk-wanita-penggemar-anime-ketahui-rekomendasi-serialnya>.

manga yaoi yang berjudul sama.¹⁷ Film ini rilis pada tahun 2006 yang mana menggebrak bagi para perfilman yang bermuatan *yaoi* di dunia untuk membuat film-film dengan jenis yang sama dan berkualitas. Hal ini juga sangat berkaitan dengan *boomingnya* kembali julukan *fujoshi* dan *fudanshi* di kalangan remaja Indonesia. Film tersebut yang menjadi penyulut bagi negara-negara lain untuk membuat film serupa. Perkembangan film *yaoi* sudah tidak dalam perkembangan lagi pada saat itu, bisa dikatakan film *yaoi* pada saat itu menduduki peringkat atas dalam dunia perfilman di dunia. Hal ini juga ditegaskan dengan munculnya film yang fenomenal pada tahun 2017 yang berjudul *Call Me by Your Name*.

Film tersebut merupakan awal dari *boomingnya* julukan *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia dan dunia. Dikarenakan banyaknya penghargaan yang didapat dari film tersebut menjadikan film ini dikenal oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Film ini juga merupakan film yang menyulut terbentuknya grup 2+8 (LeonTae) sehingga dapat menjadi sebuah grup yang menaungi *fujoshi* dan *fudanshi* yang ada di Kota Kediri. Pada kasus ini para *fujoshi* dan *fudanshi* yang selama ini menyembunyikan identitas mereka juga perlahan mulai berani menunjukkan identitas mereka di kalangan masyarakat umum dikarenakan masyarakat yang sudah mulai menganggap hal tersebut biasa. Selain film tersebut film lain yang

¹⁷ “*Boys Love* (film).”

mempengaruhi realitas *fujoshi* dan *fudanshi* di Kota Kediri juga diperkuat dengan series-series yang berasal dari negara Thailand yang bermuatan *yaoi* seperti *2gether the series*, *Sotus*, *Dark blue kiss*, *Toothsies*, dan masih banyak lagi. Dengan alasan tersebutlah pada saat ini masyarakat Indonesia sudah biasa akan hal tersebut dan bersifat acuh terhadap hal-hal tersebut asalkan tidak mengganggu kenyamanan masyarakat.

B. Proses Terbentuknya *Fujoshi* dan *Fudanshi* di Kota Kediri

1. Film yang mempengaruhi perubahan identitas narasumber.

Setelah peneliti melakukan penelitian ini dengan melakukan berbagai macam proses penelitian seperti wawancara, dan dokumentasi peneliti mendapatkan hasil yang mana keterkaitan realitas *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia terutama di daerah Kota Kediri di pelopori dengan adanya film ini. Film ini juga merupakan sebuah film yang menjadi awal dari terbentuknya *fujoshi* dan *fudanshi* di Kota Kediri terutama pada kasus 6 narasumber yang merupakan anggota grup 2+8 (LeonTae). Film ini juga direkomendasikan dijadikan sebagai data antara keterkaitan realitas *fujoshi* dan *fudanshi* oleh narasumber karena erat kaitannya dengan semua narasumber yaitu 6 orang anggota grup 2+8 (LeonTae). Adapun informasi film *Call Me By Your Name* sebagai berikut:

Gambar 4.1 poster film *Call Me By Your Name*



Film ini sangat erat kaitanya dengan realitas *fujoshi* dan *fudanshi* dimana film ini menceritakan tentang sebuah kisah cinta pasangan LGBT dan juga film ini merupakan film pendobrak untuk bangkitnya kembali dari setelah proses mati surinya film-film yang bermuatan LGBT di dunia. film ini sangat berpengaruh di seluruh dunia dikarenakan boomingnya film ini pada tahun 2017-2018. Bahkan hingga saat ini film ini menjadi sebuah referensi awal dari kalangan *fujoshi* dan *fudanshi* ketika mereka baru mengenal film yang bermuatan LGBT. Memang cerita dan latar yang diangkat juga sangat ringan dan tidak terkesan memprovokasi dari penontonya untuk setuju dengan hubungan LGBT. Adapun synopsis dari film *Call Me By Your Name* beserta scene yang menunjukkan hubungan LGBT sebagai berikut:

a Background dan penghargaan film *Call Me By Your Name*

Film karya *Luca Guadagnino* yang berjudul *Call Me By Your Name* rilis pada tahun 2017. Film ini merupakan sebuah adaptasi dari

novel yang juga memiliki judul yang sama dengan judul filmnya. Film ini merupakan film yang di rilis di Inggris akan tetapi film ini disebut sebagai film kebangkitan dari film BL atau *Yaoi* setelah mengalami mati suri, dikarenakan banyaknya penghargaan yang didapat oleh film ini menjadikan film ini menyebar dan booming di seluruh dunia. Film ini meraih 96 penghargaan dan 261 nominasi diantaranya adalah :

- *Winner best adapted screenplay (Oscar)*
- *Nominee Oscar best performance by an actor in leading role*
- *Nominee Oscar best motion picture of the year*
- *Nominee Oscar best achievement in music written for motion pictures (original song)*¹⁸

Selain penghargaan diatas masih banyak lagi penghargaan yang didapat dari film *Call Me by Your Name* dari berbagai ajang lainnya. Film ini disutradarai oleh [Luca Guadagnino](#) dan diproduksi oleh Emilie Georges, Luca Guadagnino, [James Ivory](#), Marco Morabito, Howard Rosenman, Peter Spears dan Rodrigo Teixeira. Sedangkan naskah filmnya ditulis oleh Walter Fasano, Luca Guadagnino dan James Ivory.¹⁹ Film ini merupakan adaptasi dari

¹⁸ *Call Me by Your Name* - IMDb.

¹⁹ “*Call Me by Your Name* (film),” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 16 Januari 2023, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Call_Me_by_Your_Name_\(film\)&oldid=22664406](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Call_Me_by_Your_Name_(film)&oldid=22664406).

novel yang ditulis oleh André Acime. Novel tersebut juga mengambil latar belakang mengenai musim panas penuh cinta di Italia pada tahun 1983. Pada film ini sang sutradara juga mengambil latar yang sama persis dengan yang ada dalam novel yang mana juga merupakan kampung halaman dari sutradara film ini.

Ia memilih kampung halamannya yaitu di daerah Crema Italia dikarenakan selain ia ingin menyampaikan kisah cinta yang menarik dalam filmnya ia juga ingin menampilkan latar yang mana sangat sesuai dengan novel yaitu pada musim panas tahun 1983. Adapun sebelum melakukan shooting film ini para kru sekaligus 2 aktor utamanya yaitu [Timothée Chalamet](#) dan [Armie Hammer](#) juga melakukan adaptasi selama satu bulan penuh di lokasi shooting agar mereka juga bisa merasakan kenikmatan dari musim panas di tempat yang akan dijadikan latar film tersebut.²⁰ Hal ini juga merupakan sebuah cara bagi sang sutradara agar 2 aktor utama tersebut lebih mendalami peran mereka sebagai remaja yang kasmaran di musim panas di kota tersebut.

Sang sutradara juga mengatakan bahwasanya film ini di buat berdasarkan keinginannya pribadi yang mana ingin menyampaikan tentang kisah yang ada dalam novel buatan André Acime tersebut.

²⁰ C. N. N. Indonesia, "Crema, Kota Kecil nan Indah dalam Film 'Call Me by Your Name,'" gaya hidup, diakses 16 Maret 2023, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180115132627-269-268962/crema-kota-kecil-nan-indah-dalam-film-call-me-by-your-name>.

Luca atau sutradara dari film ini juga mengungkapkan bahwasanya ia ingin menunjukkan bahwasanya warga Italia pada saat itu atau padatahun 1890 juga sudah menerima hubungan sesama jenis atau LGBT. Hal ini juga terbukti didalam detail filmnya yang sangat bagus pada scene menuju akhir ketika elio sedang bercakap-cakap dengan kedua orang tuanya. Hal ini dimaksudkan oleh sang sutradara dikarenakan pada saat itu masyarakat LGBT disana tengah dihadapkan dengan deskriminasi dengan adanya wabah HIV/AIDS pada tahun 1980 yang di kambing hitamkan oleh masyarakat kepada orang-orang LGBT.²¹ Dan film ini bertujuan untuk menunjukkan kemasyarakat Italia pada saat ini bahwasanya deskriminasi itu tidak perlu terjadi dan cinta itu tidak terbatas oleh apapun dan merupakan hal yang natural.

b Synopsis

Film ini menceritakan tentang seorang remaja laki-laki berusia 17 tahun yang merupakan anak dari seorang professor arkeologi yang bernama Elio. Karena ayah dari Elio merupakan seorang professor arkeologi maka setiap tahun selalu ada mahasiswa pasca sarjana yang akan menjadi asisten dari ayahnya dan akan menetap bersama keluarga Elio selama 6 minggu. Dan pada tahun latar belakang film yaitu musim panas tahun 1983 datanglah seorang

²¹ *Call Me by Your Name*, Drama, Romance (Frenesy Film Company, La Cinéfacture, RT Features, 2018).

mahasiswa yang akan menjadi asisten dari ayahnya yaitu Oliver yang berusia 24 tahun. Setiap murid atau asisten dari ayahnya selama ini tidak ada yang memikat perhatian dari Elio. Akan tetapi Oliver berbeda ia memiliki perumpamaan orang tampan Amerika yang mana menjadikan Elio tertarik dengannya karena ia berbeda dengan orang-orang yang ia temui sebelumnya.

Elio sendiri juga merupakan anak yang memiliki perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Baik dalam segi intelektualitas hingga postur tubuhnya, akan tetapi disisi lain ia merupakan seorang anak remaja yang tidak luput dari kepolosan sifat dan pemikirannya. Dan setelah kedatangan Oliver mereka berdua membangun hubungan pertemanan yang sangat kompleks dan bertumbuh menjadi hubungan yang sangat dekat hingga akhir dari masa Oliver menjadi asisten dari ayahnya.

c Scene film Call Me By Your Name

Gambar 4.2 scene pertemuan pertama Elio dan Oliver



Gambar 4.3 scene pertama kali mereka memulai obrolan



Gambar 4.4 Elio dan Oliver hang out



Gambar 4.5 mereka mulai dekat melebihi hubungan antar teman



Gambar 4.6 scene mereka saling menyatakan perasaan



Gambar 4.7 scene hubungan mereka semakin dekat dan mulai merambah ke hubungan seksual



Scene ini juga merupakan scene ini dari film ini karena pada scene ini Oliver mengatakan kepada Elio “*call me by your name so I call you mine*” yang berarti panggilah aku dengan namamu maka aku juga akan memanggilmu dengan namaku. Yang berarti bahwasanya oliver menyuruh elio memanggilnya dengan nama elio begitupun sebaliknya. Dan scene ini lah yang menjadi inspirasi dari judul film maupun novel tersebut.

d Analisis isi pesan *fujoshi* dan *fudanshi* dalam film *Call Me By Your Name*

Dalam perkembangan ilmu komunikasi film memiliki kaitan yang sangat erat akan perkembangan tersebut, yang mana film juga menjadi media penyampaian pesan yang sangat digandrungi pada saat ini. Selain memiliki daya tarik tersendiri di dalam hati masyarakat film juga memiliki keunikannya sendiri, industri yang disebut-sebut sebagai industri yang di bangun dari mimpi ini memiliki sifat yang juga imajinatif sehingga menjadikannya memiliki tempat tersendiri dalam hati masyarakat. Penyampaian pesan melalui media film memang sangat efektif pada era digital seperti ini dengan berawal dari ide *screenwriter* atau penulis skenario. Kemudian dibantu dengan melalui produser dan sutradara untuk pembuatan film menuju ke hasil akhir yang mana pesan dari penulis skenario ataupun pemilik ide bisa tertata dan tersampaikan melalui sebuah hasil film tersebut.²²

Seperti halnya film *Call Me by Your Name* ini yang mana ia memiliki pesan tersendiri yang disampaikan oleh pembuat cerita dan sutradara untuk disampaikan kepada para penontonya nantinya mengenai cerita pasangan LGBT dan tentang penerimaan seseorang

²² Shirley Biagi, *Media/Impact Pengantar Media Masa*, 9 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

sebagai *fujoshi* dan *fudanshi*.²³ Singkatnya dalam film ini nantinya akan mengangkat pesan cinta yang universal yang mana cinta sendiri tidak memiliki Batasan dan tidak memandang siapapun. Dalam kasus film *Call Me by Your Name* ini penulis cerita dan sutradara ingin menyampaikan bahwasanya definisi cinta yang sebenarnya tidak memandang dengan siapa dan dengan apa, siapa saja bisa menyampaikan rasa belas kasihnya maupun cintanya terhadap apa saja atau dalam artian semua makhluk. Dan secara etimologi cinta juga bisa timbul atau bisa ditandai dengan adanya 4 tindakan dari seseorang antara lain:

- *Care* (perhatian)
- *Responsibility* (tanggung jawab)
- *Respect* (menghormati)
- Dan *knowledge* (pengetahuan)²⁴

Dari ke-empat aspek tersebut dapat kita pahami bahwasanya cinta dapat ditandai ketika ke-empat aspek tersebut muncul bersamaan dan secara seimbang pada diri orang yang mencintai. Hal ini memang dapat dipahami secara sekilas orang yang mencintai sesuatu pada awalnya pasti akan memiliki perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang dicintainya. Kemudian ia akan merasa

²³ Alinea ID, "Call me by your name: Merayakan cinta dan kehilangan," <https://www.alinea.id/>, diakses 16 Maret 2023, <https://www.alinea.id/gaya-hidup/call-me-by-your-name-merayakan-cinta-dan-kehilangan-b1Uwa9MR>.

²⁴ "Cinta," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 10 Maret 2023, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Cinta&oldid=23093133>.

bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dicintainya dan akan timbul rasa bersalah ketika ia tidak bisa bertanggung jawab terhadap sesuatu yang di cintai tersebut. Dan pada tahap selanjutnya orang yang mencintai tersebut akan menghormati atau menghargai segala sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu yang dicintainya. Hal ini memang bukan hal yang asing lagi bagi kita karena ketika ada seseorang yang mencintai orang lain pasti ia akan menghormati segala sesuatu orang yang dicintainya dan merasa bahwa sesuatu tersebut merupakan keistimewaan dari orang yang dicintai tersebut. Pada akhirnya orang tersebut akan sadar dan mengetahui bahwasanya ia sedang jatuh cinta terhadap sesuatu tersebut dan sadar akan perlakuan yang telah diberikannya sudah melewati yang namanya batas wajar dari perlakuan perhatian kepada orang lain.

Selain itu penyampaian pesan penerimaan *fujoshi* dan *fudanshi* dalam film ini juga menjadi suatu hal yang harus dipahami. Film ini tidak hanya mengisyaratkan terhadap pesan dari cinta melainkan memiliki pesan tersirat yaitu penerimaan *fujoshi* atau *fudanshi* sendiri. Yang mana *fujoshi* dan *fudanshi* ini merepresentasikan bahwasanya mereka secara golongan tidak mendukung dari hubungan LGBT tersebut melainkan mereka hanya penikmat keindahan seni yang berupa film-film yang bersubgenrekan *Yaoi* atau *BoysLove*. Dalam pandangan individu sendiri didalam para *fujoshi* dan *fudanshi* itu pasti juga berbeda-beda

mengenai tentang hubungan LGBT tetapi itu bukan merupakan ranah dari pengertian *fujoshi* dan *fudanshi* itu sendiri.²⁵

Analisis isi merupakan sebuah cara atau teori analisis dengan pendalaman bahasan mengenai sesuatu hasil karya komunikasi atau media. Dan pada kasus ini analisis isi film *Call Me by Your Name* merupakan sebuah hal yang tepat untuk membahas lebih dalam mengenai isi dari film tersebut dan menjelaskan pesan dan maksud tujuan dari sang sutradara membuat film tersebut. Analisis isi sendiri dipelopori oleh Harold D. Lasswell, yang memiliki pemikiran bahwa sistem atau cara menganalisis sebuah produk media massa yaitu menggunakan teknik symbol coding. Yang memiliki artian mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.²⁶

Analisis isi pada penelitian ini memiliki sifat kualitatif. Yang mana analisis ini tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest yang ada dalam suatu produk media masa, melainkan juga *latent messages* dari sebuah dokumen yang diteliti yaitu film *Call Me by Your Name*.²⁷ Jadi analisis isi kualitatif lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan *context* (situasi yang sosial

²⁵ “BAB IV. Memahami Komunikasi Negosiasi Identitas Individu Fujoshi - PDF Download Gratis.”

²⁶ A.M.Irfan Asfar, *ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK (Penelitian Kualitatif)*, 2019, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.

²⁷ Elita Sartika, “ANALISIS ISI KUALITATIF PESAN MORAL DALAM FILM BERJUDUL ‘KITA VERSUS KORUPSI’” 2 (t.t.).

diseputar film *Call Me by Your Name* tersebut), *process* (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara actual dan diorganisasikan secara bersama) dan *emergence* (pembentukan secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari film *Call Me by Your Name*.

Teknik analisis ini nantinya akan membantu penulis dalam menganalisis keseluruhan *scene* yang terdapat pada film *Call Me by Your Name*. Dengan tujuan untuk memahami pesan yang dikandung dalam isi film tersebut. Hasil penelitian ini nantinya juga ada dalam beberapa tahap yaitu deskripsi pesan tampak (*manifest*) dan deskripsi pesan tak nampak (*latent message*). Adapun untuk hasil dari analisis film *Call Me by Your Name* sebagai berikut:

a) Hasil Penelitian “Pesan Tampak (*Manifest*)” Pada Film *Call Me by Your Name*.

Pesan *fujoshi* dan *fudanshi* yang tampak pada film *Call Me by Your Name* muncul beberapa kali dalam scene film *Call Me by Your Name*. dan pesan *fujoshi* dan *fudanshi* disini tidak terlalu terlihat sebagai pesan yang berhubungan dengan *fujoshi* dan *fudanshi* melainkan pada scene-scene tertentu menunjukkan bahwasanya scene tersebutlah yang akan membuat seseorang memahami bahwasanya penerimaan identitas diri sebagai seorang *fujoshi* dan

fudanshi melalui sebuah film. Adapun scene-scene tersebut bis kita lihat pada sub bab sebelumnya yaitu scene-scene film *Call Me by Your Name*.

Pada beberapa scene yang telah di tunjukan di atas memiliki alur pesan yang mana proses pendekatan dari kedua tokoh utama yang mengalami pang surut pada film tersebut juga menunjukkan adanya teori performativitas gender milik Butler yang di tunjukan oleh tokoh utama film ini yaitu Elio. Tokoh utama yang awalnya masib menyukai perempuan tetapi sudah memiliki ketertarikan terhadap laki-laki dengan adanya terpaan-terpaan dalam kegiatan sehari-harinya dengan Oliver menjadikan prubahan ketertarikan seksual terhadap laki-laki semakin besar dan menunjukkan hasil yang mana Elio berhubungan dengan Oliver. Selain itu dari perubahan tersebut merupakan makna yang terlihat bagi *fujoshi* dan *fudanshi* bahwasanya film ini memang film yang memiliki genre *Yaoi* atau *BoysLove*. Hal ini memiliki arti bahwasanya film ini merupakan film yang memang ditujukan untuk golongan mereka yaitu *fujoshi* dan *fudanshi* pada khususnya.

- b) Hasil Penelitian “Pesan Tersembunyi (*Latent Message*)”
Pada Film *Call Me by Your Name*

Pada hasil pesan tersembunyi dalam film *Call Me by Your Name* mengenai *fujoshi* dan *fudanshi* hanya terdapat pada satu scene yang mana scene tersebut memang mengisyaratkan sebuah kegiatan *fujoshi* dan *fudanshi*. Yaitu penikmat tontonan *Yaoi* atau *BoysLove*, adapun scene tersebut sebagai berikut:

Gambar 4.8 scene perbincangan ayah Elio dengan Elio

Pada scene ini dijelaskan bahwasanya ketika Elio



sedang sedih dikarenakan ia di tinggalkan oleh Oliver yang kembali ke kampung halamannya. Kemudian ia yang sedang duduk di ruang keluarga rumahnya di hampiri oleh ayahnya yang memberikan nasehat kepada Elio. Yang mana nasehatyang mengisyaratkan bahwasanya ayah dan ibu dari Elio pada film tersebut merupakan seorang *fujoshi* dan *fudanshi*. Hal ini di perkuat dengan dialog dari ayahnya Elio yang memiliki artian bahwasanya mereka tidak melarang hubungan dari Elio dan Oliver. Jika memang itu pilihan dari

anak semata wayang mereka, mereka akan mendukungnya dan berusaha agar anaknya tersebut bahagia.

Pada scene itu juga terungkaplah bahwasanya ayah dan ibu Elio sebenarnya sudah tau hubungan mereka dari Oliver. Karena pada saat pertama kali Oliver datang di rumahnya ia sudah meminta izin dari kedua orang tua Elio untuk mendekati anak semata wayang mereka tersebut. Hal ini semakin menjadi bukti kuat bahwasanya ayah dan ibu dari Elio merupakan seorang *fujoshi* dan *fudanshi* dikarenakan pemikiran mereka yang terbuka terhadap hubungan LGBT dan mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut asalkan tidak mengganggu orang disekitar mereka.

Dari analisis film tersebut dapat kita pahami bahwasanya pesan dari *fujoshi* dan *fudanshi* sendiri dalam film tersebut, sebenarnya di fokuskan terhadap orang-orang disekitar Elio yang mana mereka menganggap bahwasanya hubungan dari Elio dan Oliver itu bukan merupakan sebuah kejahatan. Dan diperkuat dengan adanya 2 model *fujoshi* dan *fudanshi* pada film tersebut yang sangat mencerminkan kehidupan *fujoshi* dan *fudanshi* yaitu ayah dan ibu dari Elio. Hal ini juga menjadikan sebuah alasan mengapa film ini sangat terkenal dikalangan *fujoshi* dan *fudanshi* di karenakan

memang role model mereka terdapat pada film ini yaitu ayah dan ibu dari Elio.

2. Proses terbentuknya *Fujoshi* dan *Fudanshi* di Kota Kediri (grup 2+8 (LeonTae))

Setelah masuknya julukan *fujoshi* dan *fudanshi* di Indonesia yang melalui 2 tahap yaitu tahap awal masuk dan tahap boomingnya kembali kedua julukan tersebut. Kemudian sampailah pada tahap masuknya julukan *fujoshi* dan *fudanshi* di Kota Kediri. Masuknya julukan *fujoshi* dan *fudanshi* dikalangan remaja Kota Kediri sendiri termasuk kedalam golongan baru, dikarenakan mereka baru memiliki grup 2+8 (LeonTae) pada tahun 2020. Grup ini terbentuk diawali oleh para anggotanya yang juga mengikuti komunitas inti yang juga sama di Surabaya yaitu komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* Indonesia. grup ini mulai terbentuk dikarenakan adanya suatu kejadian yang tidak sengaja terjadi pada semua anggota grup 2+8 (LeonTae). Dimana anggota grup ini sebelumnya sudah saling mengenal satu sama lain akan tetapi tidak semuanya merupakan seorang *fujoshi* dan *fudanshi*.

Pada awal terbentuknya grup 2+8 (LeonTae) ini merupakan sebuah ketidak sengajaan. Dimana grup yang beranggotakan 6 orang ini awal mulanya yang sudah menjadi seorang *fujoshi* dan *fudanshi* hanyalah 2 orang. Dimana kedua orang ini juga merupakan anggota dari komunitas inti mereka di Surabaya. Kemudian dikarenakan kedua orang tersebut yang

sudah mengenal satu sama lain, ketika mereka pulang untuk liburan semester perkuliahan mereka. Mereka membuat agenda menonton film *Yaoi* atau *BoysLove* bersama yang dilakukan di rumah salah seorang tersebut. Kemudian kedua orang tersebut pada agenda nonton bersama itu mengajak temannya yang bukan merupakan golongan *fujoshi* dan *fudanshi* datang ke acara tersebut. Teman yang diajakpun tidak tahu menahu bahwasanya isi acara pada agenda tersebut ternyata menonton bersama film *Yaoi* atau *Boyslove* atau film yang berisikan konten hubungan antar lelaki. Berikut keterangan anggota grup 2+8 (LeonTae):

- Nyet-nyet:

“pada awal terbentuknya grup ini sebenarnya merupakan ketidak sengaja sih. Jadi saya sama anak bontot kan merupakan *fujoshi* dan *fudanshi* sejak tahun 2019 dan di Surabaya ikut komunitas yang sama juga. Dan karena satu daerah asal yaitu Kota Kediri jadi ya kalau libur semester kadang nongkrong atau ngadain agenda nonton gitu.”²⁸

- Anak bontot:

“ya grup ini terbentuk karena pas liburan semester kalau gak salah, saya sama nyet-nyet bikin agenda nonton bareng film kesukaan kita yaitu *Call Me by Your Name* terus pas agenda tersebut gw ngajak temen buat ikut dan si nyet-nyet juga ajak temen dia suruh ikut. Dan gw juga bilang ke temen gw yok ikut nongkrong gitu aja sih jadi dia gak tau kalau ujungnya nongkrongnya nonton film gay heheh.”²⁹

- Kepala adudu:

“jadi grup ini sebenarnya tidak sengaja sih karena pada saat itu saya di ajak temen saya yaitu anak bontot untuk ikut nongkrong eh Taunya sampek tongkrongan agendanya nonton film gay *Call Me by Your Name* itu. Terus jadi ya.... Ya udah gw ikut nonton aja dan ternyata filmnya bagus dan bisa membuat orang tertarik untuk menjelajahi dunia *fujoshi* dan *fudanshi*.”³⁰

- Jones:

²⁸ Wawancara narasumber Nyet-nyet pada 12 Maret 2023.

²⁹ Wawancara narasumber Anak Bontot pada 12 Maret 2023.

³⁰ Wawancara narasumber Adudu pada 02 April 2023.

“jadi grup ini tuh di buat setelah nyet-nyet dan anak bontot bikin agenda nonton bareng pas liburan semester. Jadi si anak bontot ngajak temennya yaitu kepala adudu trus nyet-nyet juga ngajak temennya yaitu saya dan Pelakor. Dan pada saat itu saya juga megajak teman saya yaitu Alex. Lalu sesampainya di tongkrongan ternyata acaranya nobar film *Call Me by Your Name*. dan setelah itu kita semua tertarik dengan dunia *fujoshi* dan *fudanshi* karena setelah nonton film tersebut yang memang sangat menarik dan ntah kapan saya juga lupa tiba-tiba kita membuat grup tersebut.”³¹

- Pelakor:

“grup ini dibuat setelah adanya kejadian tidak sengaja tapi menjadikan grup ini dibentuk. Yaitu pas setelah ada agenda nobar film *Call Me by Your Name* yang di buat anak bontot dan juga nyet-nyet pas libur semester dan menjadikan kita semua sebagai seorang *fujoshi* dan *fudanshi*.”³²

- Alex:

“ya setelah adanya acara nobar itu semua orang yang ikut nobar film *Call Me by Your Name* tersebut jadi tertarik dan memutuskan untuk menjadi seorang *fujoshi* dan *fudanshi* dan akhirnya kita membentuk grup tersebut dan kalau seingat saya pada awal tahun 2020 grup ini di buat.”³³

Dari penjelasan narasumber di atas dapat kita simpulkan bahwasanya pembentukan dari grup 2+8 (LeonTae) ini sebenarnya merupakan ketidak sengajaaan yang terjadi di acara nobar yang di adakan oleh Nyet-nyet dan juga Anak bontot. Dimana setelah adanya acara nobar tersebut ke-enam narasumber tersebut memutuskan untuk menjadi seorang *fujoshi* dan *fudanshi* di karenakan ketertarikan awal mereka ketika melihat film *Call Me by Your Name* tersebut. Dan setelah itu grup 2+8 (LeonTae) ini di buat oleh Nyet-nyet dan juga Anak Bontot untuk menaungi para

³¹ Wawancara narasumber Jones pada 12 Maret 2023.

³² Wawancara narasumber Pelakor pada 02 April 2023.

³³ Wawancara narasumber Alex pada 12 Maret 2023.

fujoshi dan *fudanshi* di Kota Kediri yang mengikuti komunitas inti yang sama di Surabaya.

C. Informasi Narasumber *Fujoshi* dan *Fudanshi* di Kediri

1. Deskripsi group *WhatsApp* pecinta *boyslove* atau *Yaoi* 2+8 (LeonTae)

Grup yang di kaji oleh peneliti merupakan grup pecinta *boyslove* atau *Yaoi* 2+8 (LeonTae) yang mana grup ini sudah aja sejak tahun 2020. Grup ini di buat dengan latar belakang agar memper era tantara *fujoshi* dan *fudanshi* asal Kota Kediri untuk berkomunikasi ketika mereka tidak berada di komunitas utama *fujoshi* dan *fudanshi* mereka di Surabaya. Sehingga grup ini merupakan wadah bagi mereka ketika berada di kampung halaman mereka untuk melakukan kegiatan seperti *hangout* atau menonton film bersama. grup ini memiliki nama 2+8 (LeonTae) yang memiliki arti :

- 2 : grup ini selain menjadi grup pecinta *boyslove* atau *Yaoi* juga menyukai K-pop. Yang menjadikan para anggota group ini memiliki 2 kesukaan yaitu *boyslove* atau *Yaoi* dan juga K-pop.
- 8 : angka 8 disini bukan di maksudkan angka 8 melainkan merupakan symbol *infinity* atau symbol tak terbatas yang mana diharapkan grup ini selalu tersambung dan memiliki hubungan bersama yang tak terbatas dengan komunikasi antar anggota yang tidak ada habisnya.
- 2+8 : 2+8 disini memiliki artian bahwasanya 2+8=10 10 sendiri merupakan hitungan dari *bias* atau role model dari masing-

masing anggota di grup 2+8 (LeonTae) yang mana pada pengertian ini tidak semua anggota memiliki 1 role model atau *bias* melainkan ada yang lebih dari satu dan jika di jumlahkan menjadi 10 role model atau *bias*.

- Leon : kata ini merupakan kata plesetan dari asal kata Lion yang berarti singa yang mana hal ini digambarkan dari sifat semua anggota dari grup ini yang rata-rata memiliki sifat bar-bar seperti singa.
- Tae : kata ini juga merupakan kata plesetan dari asal kata Tea yang berarti teh. Yang biasanya teh menggambarkan ketenangan juga menggambarkan bahwa anggota dari grup ini juga bisa tenang dan suka ketenangan dan solid antar sesama anggota.

Gambar 4.9 gambar group Whatsapp 2+8 (LeonTae)



Grup yang sudah ada sejak tahun 2020 ini memiliki 6 anggota di dalamnya sebagai berikut :

Tabel 4.1 daftar anggota grup 2+8 (LeonTae) dan tahun masuknya

No	Nama (samaran)	Tahun masuk grup
1.	Nyet-nyet	2020
2.	Anak Bontot	2020
3.	Adudu	2020
4.	Jones	2020
5.	Alex	2021
6.	Pelakor	2021

Gambar 4.10 screenshot anggota group 2+8 (LeonTae) dari salah satu anggota grup



2. Deskripsi anggota group *WhatsApp* pecinta *boyslove* atau *Yaoi* 2+8 (LeonTae)

Dalam penelitian ini sudah disebutkan pada bab sebelumnya bahwasanya penelitian ini melakukan wawancara dengan 6 narasumber dengan memiliki background kehidupan yang berbeda-beda. Adapun informasi terperinci dari setiap narasumbernya sebagai berikut:

- Nyet-nyet

Narasumber yang pertama ini merupakan seorang mahasiswa yang mana ia juga tergolong aktif di kampusnya terbukti dia juga mengikuti kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan seperti mengikuti organisasi dan komunitas. Adapun dia juga tidak hanya mengikuti satu jenis organisasi ataupun komunitas melainkan beberapa seperti BEM, komunitas K-POP, dan Charat (sejenis komunitas pecinta sebuah agensi group K-pop). Selain itu ia juga termasuk dalam golongan masyarakat menengah dan atas dalam segi ekonomi, sehingga juga bisa menunjang untuk menyalurkan hobinya sebagai pecinta K-pop dan terutama sebagai *fujoshi* ataupun *fudanshi*.

- Jones

Narasumber kedua ini bisa dibilang ia merupakan seorang *fujoshi* dan *fudanshi* terlama diantara narasumber lainnya. Ia sudah mengenal dunia *fujoshi* dan *fudanshi* sejak tahun 2017. Dia memiliki background keluarga yang juga memiliki keyakinan agama yang kuat,

tetapi hal tersebut tidak menutup ia bisa menjadi seorang *fujoshi* dan *fudanshi* karena ia juga ketika kuliah memilih untuk tinggal di kos-kosan. Yang menjadikan ia bisa menyalurkan keinginannya sebagai seorang *fujoshi* dan *fudanshi*.

- Anak Bontot

Dari semua narasumber, narasumber ini merupakan narasumber yang bisa di bilang sebagai anak yang berprestasi. Terbukti di kampusnya sendiri ia juga merupakan demisioner dari ketua BEM jurusan di kampusnya. Selain itu dia juga aktif di berbagai organisasi seperti Turun Tangan, UKM paduan suara dan komunitas-komunitas pecinta K-pop dan film *Boys Love* atau *Yaoi*. Selain itu background dari narasumber ini juga memiliki banyak prestasi juara di beberapa perlombaan di tingkat provinsi. Dan juga narasumber ini memiliki rentang ekonomi yang sama dengan narasumber lainnya yaitu menengah dan atas.

- Adudu

Narasumber berikutnya juga memiliki background keadaan ekonomi yang sama yaitu menengah dan atas. Dan juga narasumber ini merupakan seorang penyanyi cafe dan seorang penyanyi paduan suara di gereja. Dia juga merupakan seorang yang aktif bersosialisasi di bidang kemasyarakatan seperti PMI dan komunitas gereja. Selain itu ia juga bisa dibilang seorang pecinta film *Boys Love* garis keras. Dan

sering sekali menjadi penyalur konten terbaru dari film *Boys love* atau *Yaoi*.

- Pelakor

Narasumber ini merupakan narasumber yang memiliki background keadaan yang sedikit sulit. Dikarenakan ia merupakan seorang yang introvert dan juga memiliki background agama yang kuat sehingga untuk menyalurkannya sebagai seorang *fujoshi* ataupun *fudanshi* sedikit sulit. Tetapi selain hal tersebut dia juga merupakan seorang yang sering ikut berkumpul dengan teman-temannya para pecinta film *Boys Love* atau *Yaoi*. Narasumber ini juga merupakan narasumber yang pasif dalam grup 2+8 (LeonTae).



- Alex




Narasumber yang terakhir ini merupakan orang yang sedikit pendiam dan bisa dikatakan sebagai interovert. Memang dia bukan merupakan mahasiswa yang aktif di kampusnya tapi dia juga terkenal karena memiliki bakat di bidang fotografi dan videografi yang sangat bagus. Selain itu biasanya dalam group pecinta *boys love* yang diikutinya bersama teman-temannya ia juga merupakan content creator atau pembuat konten untuk keperluan groupnya tersebut. Dan juga ia merupakan seorang dengan kemampuan ekonomi berada pada rentang menengah dan atas, yang menjadikan kegiatannya dalam menjadi seorang *fujoshi* atau *fudanshi* terpenuhi.

3. Deskripsi kegiatan group *WhatsApp* pecinta *boyslove* atau *Yaoi* 2+8 (LeonTae)

Adapun untuk kegiatan dari anggota grup pecinta *boyslove* atau *Yaoi* ini selain dari kegiatan komunitas mereka ada beberapa kegiatan yang memang di adakan oleh anggota grup 2+8 itu sendiri di antaranya adalah kumpul bersama setiap minggunya dan menonton film bersama setiap 1 bulan sekali. Akan tetapi meskipun sudah ada kegiatan yang terjadwal pasti juga ada anggota yang berhalangan untuk hadir pada kegiatan tersebut. Oleh karena itu berikut kegiatan-kegiatan dari grup pecinta *boyslove* atau *Yaoi* 2+8 (LeonTae) yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

Tabel 4.2 kegiatan grup pecinta boyslove atau Yaoi 2+8 (LeonTae)

No	Gambar	Deskripsi kegiatan
1.	 <p><i>Gambar 4.11 anggota grup 2+8 (LeonTae) hangout</i></p>	<p><i>Hangout anggota grup 2+8 (LeonTae) pada tanggal 24 Desember 2022</i></p>
2.	 <p><i>Gambar 4.12 anggota grup 2+8 (LeonTae) pertemuan mingguan</i></p>	<p><i>Pertemuan mingguan grup 2+8 (LeonTae) 14 Januari 2023</i></p>

<p>3.</p>	 <p><i>Gambar 4.13 foto setelah agenda menonton film bersama anggota 2+8 (LeonTae)</i></p>	<p>Pertemuan menonton bersama anggota grup 2+8 (LeonTae) pada tanggal 28 Januari 2023</p>
<p>4.</p>	 <p><i>gambar 4.14 foto anggota grup 2+8 (LeonTae) dengan komunitas fujo SBY</i></p>	<p>Pertemuan anggota grup 2+8 (LeonTae) dengan anggota komunitas mereka di Surabaya pada tanggal 12 Februari 2023</p>
<p>5.</p>	 <p><i>Gambar 4.15 pertemuan mingguan anggota grup 2+8 (LeonTae)</i></p>	<p>Pertemuan mingguan anggota grup 2+8 (LeonTae) bersamaan dengan perayaan seminar proposal salah satu anggota pada tanggal 22 Februari 2023</p>

6.



***gambar 4.16 pertemuan bulanan anggota grup 2+8
(LeonTae***

Pertemuan mingguan
anggota grup 2+8
(LeonTae) dan di datangi
oleh anggota komunitas fujo
SBY di SK coffe pada
tanggal 26 Februari 2023